



Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus: PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2017-2018 Dan 2020-2021)

Rini Oktaviani Putri¹, Puan Maharanti², Ratih Kusumastuti³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Korespondensi penulis: puanmaharanti@gmail.com²

Abstract. Acquisition is a type of company development strategy employed by corporations. The financial success of the company is impacted by acquisitions. An organization can determine the outcomes of its operational actions by its financial performance, which is represented by numerical figures. Financial ratios can be used to confirm financial performance. In this study, financial performance for the years 2017–2018 and 2020–2021 is measured and contrasted before and after PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk was acquired. Descriptive and comparative methods, as well as quantitative methodology, are used in this kind of research. Secondary data is derived from the financial accounts (annual report). The current ratio and the return on investment before and after the acquisition differed significantly, according to the analysis's findings. As a ratio of debt to total assets and sales before and after the transaction, there has been no discernible change.

Keywords: Acquisition, Financial Performance

Abstrak. Akuisisi adalah suatu bentuk strategi yang digunakan perusahaan dalam mengembangkan bisnis. Keberhasilan finansial perusahaan dipengaruhi oleh akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan adalah cara untuk mendapatkan hasil dari tindakan operasionalnya, yang ditampilkan sebagai statistik numerik. Kinerja keuangan dapat diperiksa dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan untuk tahun 2017-2018 dan 2020-2021 akan diukur dan dibandingkan sebelum dan sesudah PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk diakuisisi. Penelitian jenis ini menggunakan metodologi kuantitatif pendekatan deskriptif dan komparatif. Data dari laporan keuangan yang digunakan, yaitu data sekunder (annual report). Hasil analisis penelitian ini mengungkapkan perbedaan yang cukup signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* sebelum dan sesudah akuisisi. Sebagai persentase dari *Debt to Total Asset* dan *Total Asset Turnover* sebelum dan setelah akuisisi, tidak ada perubahan yang berarti.

Kata kunci: Akuisisi, Kinerja Keuangan

LATAR BELAKANG

Di Indonesia, industri ritel (*retail*) berkembang lebih cepat dan dinamis. Hal Ini adalah hasil dari cara bisnis beroperasi di pasar, yang lebih berorientasi pada modernisasi, efektif, dan efisiensi. Pergerakan bisnis yang modernisasi merupakan indikasi dari perekonomian bebas di era globalisasi sehingga perusahaan perlu meningkatkan strategi agar dapat bertahan dalam persaingan dunia bisnis (Azlina, 2022). Salah satu bentuk alternatif yang dapat dilakukan yaitu ekspansi. Ekspansi adalah pilihan yang dapat dilakukan untuk mendukung dan mendorong pertumbuhan perusahaan.

Ada dua jenis ekspansi yang berbeda: ekspansi internal dan ekspansi eksternal. Ketika pemilik bisnis ingin memulai dari awal, ekspansi internal adalah strategi. Sedangkan ekspansi eksternal yaitu strategi dimana seseorang ingin membangun usaha melalui penggabungan perusahaan atau membeli perusahaan yang sudah ada (Agustin & Widhiastuti, 2021). Menurut Beams dalam (Putri et al., 2020), penggabungan perusahaan terdiri dari 3 cara yaitu konsolidasi, *merger*, dan akuisisi. Secara terminologi, akuisisi yaitu pengambilalihan atau *take over* atas suatu aset atau saham yang dimiliki perusahaan oleh perusahaan lain.

Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh akuisisi perusahaan tersebut. Perbedaan yang bisa terjadi sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi yaitu terjadinya peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Jika perusahaan mengalami suatu peningkatan berarti perusahaan menunjukkan kemampuan dalam bersaing, tetapi jika perusahaan mengalami penurunan berarti perusahaan tidak mampu bersaing. Kinerja perusahaan berfungsi sebagai alat ukur evaluasi sehingga dapat secara konsisten menjaga konsistensi dalam kinerja perusahaan (Pratiwi et al., 2023).

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk adalah salah satu perusahaan Indonesia yang melakukan akuisisi. Industri ritel adalah tempat perusahaan ini menjalankan bisnisnya. PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengelola operasinya menggunakan sistem yang memungkinkan produk dikirim ke perusahaan dan kemudian dijual ke konsumen tingkat akhir. Dengan demikian, produsen, distributor (grosir), pengecer (*retailer*), dan konsumen tingkat akhir adalah mata rantai pertama dalam rantai pasokan yang dijalankan oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Sejak didirikan pada 22 Februari 1989, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk telah mengakuisisi sejumlah bisnis. Akuisisi awal dilakukan pada tahun 2002 ketika 141 gerai Alfa Minimarket diakuisisi, dan perusahaan secara resmi mengubah namanya menjadi Alfamart. Akuisisi gerai tersebut membuat Alfamart hingga tahun 2013 memiliki gerai 8.500 ditambah gerai operasi dan melakukan akuisisi kembali yaitu mengakuisisi PT Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 41,82% saham. Pengakuisisian saham PT Midi Utama Indonesia Tbk berlanjut hingga tahun 2014 sehingga bertambah menjadi 86,72% saham. Setelah itu, pengakuisisian kembali terjadi pada tahun 2019 yakni mengakuisisi PT Global Loyalty, Tbk Indonesia dengan kepemilikan saham sebesar 75% memiliki 14.300 titik penjualan, dan nilai akuisisi Rp 17,8 miliar. ditambah gerai operasi. Akibat dari mengakuisisi PT Global Loyalty, Tbk tercatat bahwa terjadi kenaikan akan pendapatan neto hingga periode 30 Juni 2019 sebesar Rp 36,16 triliun dari tahun sebelumnya yaitu Rp 32,81 triliun serta kenaikan laba usaha dari Rp 563,89 triliun menjadi Rp 731,99 triliun.

Secara kasat mata, akuisisi mampu secara instan dapat meningkatkan kapasitas pendapatan. Namun, cara mengamati nilai yang dapat dihasilkan dari kegiatan akuisisi diperlukan agar dapat melihat efeknya dengan lebih jelas. Secara ilmiah, kelayakan finansial akuisisi dapat ditentukan dengan memeriksa kelayakan menggunakan rasio keuangan. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas adalah beberapa rasio keuangan yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus: Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk Periode 2017-2018 Dan 2020-2021)**”.

KAJIAN TEORITIS

Akuisisi

Acquisition kata bahasa Inggris dan kata Latin *acquisitio* keduanya berasal dari akar kata yang sama dari akuisisi. Secara harfiahnya akuisisi adalah upaya yang dilakukan perusahaan dengan cara melakukan pembelian guna menambah sesuatu atau objek yang sebelumnya telah dimiliki. Sedangkan secara terminologi sebuah perusahaan melakukan akuisisi ketika mengambil kendali atas sesuatu yang sebelumnya milik perusahaan lain.

Individu, bisnis, atau badan hukum lainnya dapat melakukan pengambilalihan (Dianah, 2017).

Menurut PP No. 27 Tahun 1998 tentang Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas menyatakan bahwa Akuisisi mengacu pada pembelian semua atau sebagian saham bisnis yang menghasilkan transfer kontrol. Akuisisi ini dilakukan secara legal baik oleh perorangan maupun badan hukum. Sedangkan menurut PSAK No.22 akuisisi adalah kerjasama bisnis dimana pihak pengakuisisi memiliki kendali atas operasional perusahaan yang diakuisisi melalui adanya penyertaan aset, asumsi utang, dan saham.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuisisi adalah perpindahan kepemilikan dari pihak pengakuisisi ke perusahaan yang diakuisisi, yang menghasilkan perpindahan kontrol. Banyak variabel berkontribusi pada minat pengakuisisi melalui akuisisi bisnis dan target akuisisi. Menurut Sherman & Hart dalam (Irawan & Dwijayanti, 2020), motivasi mengakuisisi perusahaan target antara lain sebagai berikut:

1. Kepemilikan akan pensiun atau bersiap-siap untuk pergi.
2. Kurangnya daya saing sebagai bisnis independen;
3. Kebutuhan untuk memotong biaya dengan mengambil keuntungan dari skala ekonomi; dan
4. Akses ke sumber daya tambahan dari perusahaan pengakuisisi.

Sementara itu, motivasi bagi perusahaan pengakuisisi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efisiensi dan memangkas biaya;
2. Skala ekonomi baik secara vertikal maupun horizontal atau sinergi operasional;
3. Tekanan investor terhadap pertumbuhan;
4. Keinginan untuk memiliki lebih sedikit saingan;
5. Keinginan untuk memperluas diversifikasi ke layanan dan produk baru

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah pencapaian hasil tindakan operasional bisnis, yang ditampilkan sebagai data numerik (Dianah, 2017). Untuk menentukan dan mengevaluasi seberapa sukses suatu perusahaan mengelola perusahaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan, seperti penyajian laporan keuangan tahunan, yang harus mematuhi standar keuangan atau SAK, harus dilakukan analisis kinerja keuangan. Dalam menjalankan

bisnisnya, setiap perusahaan harus melakukan pemantauan dan pengevaluasian kinerja keuangan. Hal tersebut dilakukan guna melihat perubahan sebagai bentuk konsekuensi atas keputusan akuntansi selama akuisisi untuk memungkinkan bahwa pilihan manajemen adalah tepat (Pratiwi et al., 2023).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dianalisis menggunakan rasio keuangan. Menganalisis kinerja atau pencapaian perusahaan dalam hal hubungan dan indikator keuangan dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan melayani tujuan untuk menentukan perubahan terkait kondisi keuangan dan menggambarkan *trend* agar selanjutnya dapat melihat peluang dan perusahaan. Ada berbagai rasio risiko keuangan dengan tujuan yang berbeda. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, atau rasio profitabilitas adalah beberapa jenis rasio keuangan (Dianah, 2017).

Rasio Likuiditas

Rasio ini mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban langsungnya (Aziz & Santoso, 2021). Sebuah perusahaan dikatakan likuid jika memiliki sumber daya untuk menutupi semua kebutuhan finansialnya yang harus segera dibayarkan (jangka pendek). Tidak mungkin untuk menentukan dengan pasti apakah perusahaan berkapitalisasi besar berada dalam keadaan likuid atau tidak likuid (Widanta & Hermuningsih, 2023). *Current ratio* (CR) yang dihitung sebagai rasio likuiditas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas

Berapa besar aktivitas dan operasi perusahaan yang dibiayai oleh utang ditentukan oleh metrik yang disebut rasio solvabilitas, juga disebut sebagai rasio *leverage*. Tujuan pengukuran rasio ini adalah untuk memastikan bisnis tidak masuk dalam kategori extreme leverage (utang sktrem) akibat pembiayaan utang yang tinggi (Dianah, 2017). *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang dihitung sebagai rasio solvabilitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Aktivitas

Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu laba. Laba dapat dicapai jika aktivitas perusahaan dilakukan secara maksimal. Aktivitas perusahaan salah satunya yaitu pengoptimalan penggunaan sumber daya perusahaan guna menunjang aktiva. Dalam mengukur terlaksananya aktivitas tersebut perlu dilakukannya perhitungan rasio yang disebut rasio aktivitas. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat aktivitas serta seberapa baik perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk melindungi dan mempertahankan asetnya (Fauzi & Isnayati, 2021). *Total Asset Turnover* (TATO) yang dihitung sebagai rasio aktivitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini berkonsentrasi pada jumlah laba yang diciptakan bersama dengan penjualan dan investasi untuk menilai kinerja tim manajemen secara keseluruhan (Pratiwi et al., 2023). Rasio ini menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba atau menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan sumber dayanya (Aziz & Santoso, 2021). *Return On Assets* (ROA) yang dihitung sebagai rasio profitabilitas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan bersifat kuantitatif dan menggabungkan studi data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:14) Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memahami suatu populasi atau sampel tertentu yang dapat dipilih secara acak. Untuk menilai hipotesis yang diharapkan dalam penelitian ini, data diperiksa secara kuantitatif dan statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif dan komparatif digunakan. Sebelum dan sesudah akuisisi, kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk tahun buku 2017-2018 dan 2020-2021 dievaluasi secara menyeluruh. Kinerja keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2017-2018 dan 2020-2021 dibandingkan sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan pendekatan perbandingan.

Penelitian ini memanfaatkan sumber data sekunder, atau informasi serta data yang dikumpulkan melalui bentuk dokumentasi lain di luar sumber primer termasuk buku, jurnal, dan internet. Sumber data atau informasi kuantitatif berupa angka (numerik) yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, yang mencakup tahun 2017-2018 dan 2020-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah digunakan perhitungan atas rasio keuangan dengan informasi dari laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk tahun 2017–2018 dan 2020–2021. Informasi keuangan yang diperlukan dari laporan keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk untuk tahun 2017–2018 dan 2020–2021 dirangkum di sini.

Tabel .1 Hasil Penelitian

Keterangan	Sebelum Akuisisi		Setelah Akuisisi	
	2017	2018	2020	2021
Aktiva Lancar	11.544.190	12.791.052	13.558.536	14.211.903
Utang Lancar	13.055.903	11.126.956	15.326.139	16.376.061
Total Aktiva	21.901.740	22.165.968	25.970.743	27.493.748
Total Utang	16.651.570	16.148.410	18.334.415	18.334.415
Laba Bersih	257.735	668.426	1.088.477	1.988.750
Penjualan	61.464.903	66.817.305	75.826.880	84.904.301
Rata-Rata Aktiva	20.688.054	22.033.854	25.970.743	27.493.748

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dihitung menggunakan *Current Ratio* seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel .2 Rasio Likuiditas

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR
2017	11.544.190	13.055.903	88%
2018	12.791.052	11.126.956	115%
Rata-Rata			102%
2020	13.558.536	15.326.139	88%
2021	14.211.903	16.376.061	87%
Rata-Rata			88%

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dihitung menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel .3 Rasio Solvabilitas

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DAR
2017	6.651.570	21.901.740	76%
2018	16.148.410	22.165.968	73%
Rata-Rata			74%
2020	18.334.415	25.970.743	71%
2021	18.334.415	27.493.748	67%
Rata-Rata			69%

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dihitung menggunakan *Total Asset Turnover* seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel .4 Rasio Aktivitas

Tahun	Penjualan	Rata-rata aktiva	TATO
2017	61.464.903	20.688.054	2,97
2018	66.817.305	22.033.854	3,03
Rata-Rata			3,00
2020	75.826.880	24.981.528	3,04
2021	84.904.301	26.732.246	3,18
Rata-Rata			3,11

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset* seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel .5 Rasio Profitabilitas

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA
2017	257.735	21.901.740	1%
2018	668.426	22.165.968	3%
Rata-Rata			2%
2020	1.088.477	25.970.743	4%
2021	1.988.750	27.493.748	7%
Rata-Rata			6%

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diringkas sebagai berikut :

Tabel .5 Rasio Profibilitas

Keterangan	Tahun	CR	DAR	TATO	ROA
Sebelum Akuisisi	2017	88%	76%	2,97	1%
	2018	115%	73%	3,03	3%
	Rata-rata	102%	74%	3,00	2%
Sesudah Akuisisi	2020	88%	71%	3,04	4%
	2021	87%	67%	3,18	7%
	Rata-Rata	88%	69%	3,11	6%

Pembahasan

Menurut hasil penelitian, terbukti bahwa pada rasio likuiditas yang ditunjukkan oleh *Current Ratio* mengalami penurunan rata-ratanya setelah dilakukan akuisisi yaitu sebelumnya 102% menjadi 88%. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban langsungnya (jangka pendek) sedikit menurun sebagai akibat dari penurunan tersebut. Penurunan terjadi karena setelah dilakukannya akuisisi tepatnya pada tahun 2021 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami peningkatan utang lancar hingga Rp1.049.922. Rasio pra-akuisisi yang ada dan rasio pasca-akuisisi saat ini untuk rasio likuiditas ini berfluktuasi secara signifikan sebagai hasilnya.

Menurunnya rata-rata *Debt to Total Assets* sesudah akuisisi yang sebelumnya 74% menjadi 69% mencerminkan bahwa pembiayaan utang tidak mendanai sebagian besar kegiatan operasi perusahaan. Artinya sesudah PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk melakukan akuisisi perusahaan tersebut mengalami peningkatan pada total aktiva. Peningkatan aktiva yang mana sebelum akuisisi rata-ratanya sebesar Rp22.033.854 naik sesudah akuisisi menjadi Rp26.732.246. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa Tidak ada perbedaan mencolok antara utang dan total aset sebelum dan sesudah akuisisi berdasarkan temuan analisis komparatif rasio solvabilitas ini. Meskipun berdasarkan statistik deskriptif DAR ini mengalami penurunan sebesar 5% namun penurunan tersebut tidak terlalu signifikan.

Meningkatnya rata-rata *Total Asset Turnover* sesudah akuisisi yang sebelumnya 3,00 naik menjadi 3,11. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa bisnis semakin baik dalam mengelola semua sumber dayanya untuk meningkatkan penjualan. Hal ini dibuktikan dengan tingginya penjualan pada tahun 2021 yaitu mencapai Rp84.904.301 dibandingkan pada tahun sebelum akuisisi yang hanya menginjak Rp66.817.305. Karena rata-rata yang tercatat sebelum dan sesudah akuisisi telah turun sedikit menjadi hanya 0,11, tidak ada perbedaan yang terlihat dalam rasio aktivitas ini.

Return On Asset digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yang meningkat rata-rata dari 2% menjadi 6%. Keuntungan itu disebabkan oleh kenaikan laba bersih, yang sangat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Ada perbedaan penting antara dua periode sebelum dan sesudah akuisisi, menurut temuan analisis komparatif rasio profitabilitas. Peningkatan laba bersih setelah akuisisi, yang naik hingga 50% dibandingkan dengan akuisisi, menunjukkan perbedaan besar yang terjadi.

Berdasarkan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa ada perbedaan mencolok antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi, terutama dalam hal rasio profitabilitas. Hal ini konsisten dengan tujuan akuisisi perusahaan, yang meliputi ekspansi perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan *Debt to Total Asset* dan *Total Asset Turnover*, tidak ada perubahan yang berarti. Perbedaan signifikan tersebut menunjukkan penurunan kecil dalam kapasitas perusahaan perseroan untuk memenuhi kewajiban langsung (jangka pendek) dan juga mengalami peningkatan signifikan yang mencerminkan adanya peningkatan laba bersih yang membuat bisnis melakukan pekerjaan yang sangat baik untuk menghasilkan keuntungan. Penurunan rasio likuiditas harus segera diatasi oleh pihak perusahaan karena jika rasio ini kian menurun maka dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan akan mengalami kesulitan. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian serta menambah rasio keuangan seperti menambah rasio pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, R. D., & Widhiastuti, R. N. (2021). Dampak Merger Dan Akuisisi Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Sektor Perbankan Di Indonesia). *REMITTANCE (Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan)*, 2(2), 16–24.
- Aziz, R. R., & Santoso, B. H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(10), 1–18.
- Azlina, Y. (2022). Analisa Kinerja Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk Dengan Menggunakan Metode Altman Z – Score. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 107–118.
- Dianah, T. (2017). *Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Pada PT Jasa Marga (Perseroan) Tbk)*. Semantic Scholar. <https://www.semanticscholar.org/Paper/Analisis-Dampak-Keputusan-Akuisisi-Terhadap-Kinerja-Dianah-Situmorang/A155ef5e567537cb08c579e29491a3ca2883c754>
- Fauzi, A., & Isnayati, L. M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT XL Axiata Tbk. (Excl) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 1–8.
- Irawan, F., & Dwijayanti, S. S. (2020). Analisis Perbandingan Nilai Entitas, Kinerja Keuangan Dan Potter Five Forces Analysis Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Akuisisi: Studi Kasus Akuisisi PT Holcim Indonesia Tbk Oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. *PKN (Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara)*, 2(1), 63–77.
- Pratiwi, R., Khoirinnisa, I., & Endang, P. K. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan PT Merdeka Copper Gold. *PRIVE (Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan)*, 6(1), 74–82.
- Putri, P., Yasa, I. N. P., & Julianto, I. P. (2020). Mengungkap Dampak Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 11(3), 527–537.
- Widanta, B., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Sarana Menara Nusantara Tbk (Towr) Dengan PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (Tbig) Pada Periode Tahun 2020 – 2021. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 73–84.